

PERBEDAAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR-UNSUR CERITA DARI TEKS CERITA YANG ADA DALAM MODEL PEMBELAJARAN TANDUR DAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL SISWA KELAS IV

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Jurusan PGSD



OLEH:

ROHMAN APRILIYANTO NPM: 11.1.01.10.0310

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2015

Karya Ilmiah Oleh:



Skripsi oleh:

ROHMAN APRILIYANTO

NPM: 11.01.10.0310

Judul:

PERBEDAAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR-UNSUR CERITA DARI TEKS CERITA PADA PEMBELAJARAN MODEL TANDUR DAN PEMBELAJARAN MODEL KONVENSIONAL SISWA KELAS IV

Telah disetujui untuk diajukan kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PGSD FKIP UNP Kediri

Tanggal:

Pembimbing I

SUTRISMO SAHARI, S.Pd, M.Pd

NIDN 0713037304

Pembimbing II

NIII N 0007076801



Skripsi Oleh:

Rohman Apriliyanto

NPM: 11.1.01.10.0310

Judul:

PERBEDAAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR-UNSUR CERITA DARI TEKS CERITA YANG ADA DALAM MODEL PEMBELAJARAN TANDUR DAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL SISWA KELAS IV

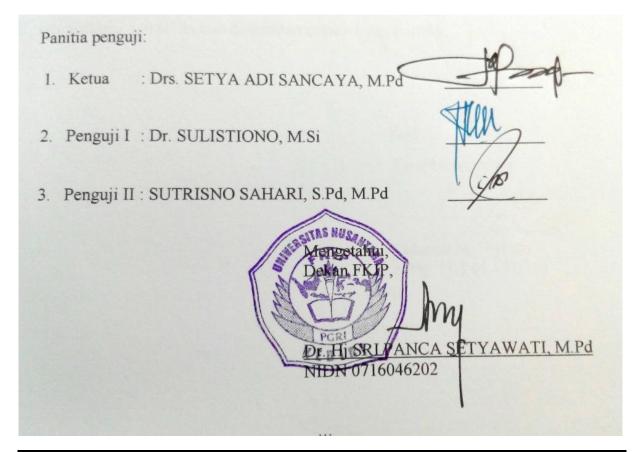
Telah dipertahankan didepan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan PGSD FKIP UNP Kediri

Pada tanggal: 25 Mai 2015

Pada tanggal: 25 Mei 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan



Rohman Apriliyanto | 11.1.01.10.0310 FKIP - PGSD



PERBEDAAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR-UNSUR CERITA DARI TEKS CERITA YANG ADA DALAM MODEL PEMBELAJARAN TANDUR DAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL SISWA KELAS IV

Rohman Apriliyanto 11.1.01.10.0310 FKIP - PGSD

e-mail: rohman.maman59@yahoo.com
Sutrisno Sahari, Sulistiono
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsurunsur cerita dari teks cerita dengan menggunakan model pembelajaran TANDUR dan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilakukan dengan eksperimen dengan populasi seluruh siswa kelas IV MIN Doko. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Probability Sampling*, terdiri dari 30 siswa kelas IV A diajar dengan model pembelajaran TANDUR dan 30 siswa kelas IV B diajar dengan model pembelajaran konvensional. Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur cerita diukur dengan tes tertulis pada akhir pembelajaran, dengan hasil *mean* kelas eksperimen 82,70 dan mean kelas kontrol 57,70. Data yang diperoleh dianalisis dengan *Independent t test*dengan hasil nilai sig.t hitung 0,000 < 0,05. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita yang diajar dengan model pembelajaran TANDUR lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

Kata kunci: Hasil belajar, Unsur-unsur cerita, TANDUR, Konvensional



A. PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya merupakan proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan pada tujuan dan proses berbuat mengamati, dan memahami sesuatu (Sudjana, 1989:28). Sedangkan menurut Sukmadinata (2005) menyebut bahwa sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui belajar.

Pengertian belajar di dalam kurikulum 2013 adalah sebagai tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa mempelajari sesuatu yang ada dilingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari siswa berupa keadaan alam, benda-benda, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar dari suatu hal tersebut nampak sebagai perilaku belajar dari luar (Amri, 2013:38). Standar proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 didasarkan pada amanat peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional (Amri, 2013:49), salah satu standar yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan

kompetensi untuk mencapai lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal pembelajaran pada proses satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum negara Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit Standar proses semester. meliputi perencanaan proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi diingatnya yang untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Fungsi pendidikan nasional sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 (dalam Laila dan



Fauziddin, 2011:110) tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk melihat kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses pendidikan terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan tidak hanya semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri peserta didik (Sanjaya, 2007:4).

Untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasioanal. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

satu prinsip dari pendidikan Salah adalah terselenggaranya pendidikan sebagai pemberdayaan dan proses pembudayaan peserta didik yang berlangsug sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberi keteladanan, membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.

Berbagai kesulitan dan ketidakmauan dari seorang guru untuk menggunakan berbagai metode dalam kegiatan pembelajaran membuat seolah-olah guru hanya bertugas melakukan kegiatan pembelajaran, dan tidak begitu memikirkan manfaat dari penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajarannya. Hal ini mengakibatkan tidak sedikit dari siswa yang merasa jenuh dengan kegiatan yang mereka jalani. Hal disebabkan karena guru tidak menggunakan berbagai metode, model dan media pembelajaran yang nantinya akan lebih menumbuhkan semangat siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan mampu memahami informasi yang disampaikan oleh guru.

Guru dalamp roses belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa seharusnya tidak hanya memiliki kemampuan mengembangkan ilmu



pengetahuan tetapi lebih saja, pada memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Menurut Sugiyanto (2008) tugas seorangguru adalah menjadikan pelajaranyang sebelumnya tidak menarik menjadi menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah, yang tadinya tak berarti menjadi bermakna. Peran guru dalam pembelajaran diharapkan dapat dilaksanakan secara optimal sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, pembimbing, motivator dan pemberi evaluasi.

Tujuan kegiatan pembelajaran adalah untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, dengan harapan bahwa siswa nantinya bisa memahami dan menerapkan materi yang telah siswa Untuk memahamkan peroleh. terhadap materi yang diberikan oleh guru ataupun mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran, perlu adanya penggunaan model pembelajaran. Salah satu dari berbagai model yang ada adalah model pembelajaan TANDUR. Strategi pembelajaran TANDUR (tumbuhkan, alami, namai demonstrasikan, ulangi, dan rayakan) merupakan salah satu model dari pembelajaran yang dikembangkan dalam

model pembelajaran dari metode quantum teaching. Quantum teaching menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar lewat perpaduan unsur seni dan pencapaian yang terarah. Apapun mata pelajaran yang diajarkan, dengan menggunakan metode quantum teaching menggabungkan keistimewaankeistimewaan belajar menuju bentuk pengajaran perencanaan yang akan melejitkan prestasi siswa (DePorter, 2003).

Menurut DePorter (2003:88-93) model TANDUR dirancang untuk meningkatkan denganpemberian aktivitas siswa pengalaman belajar melalui pengamatan, penyelidikan, maupun diskusi atas pemasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman belajar tersebut dikemas dalam skenario pembelajaran menyenangkan. yang **TANDUR** adalah kependekan dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan yang merupakan kerangka rancangan pembelajaran quantum teaching.

Guru tentunya dituntut untuk menggunakan berbagai model pembelajaran yang ada, dan salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran TANDUR dalam mata pelajaran bahasa

Rohman Apriliyanto | 11.1.01.10.0310 FKIP - PGSD



Indonesia. Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian tentang "perbedaan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur cerita dari teks cerita pada pembelajaran model TANDUR dan pembelajaran model konvensional siswa kelas IV"

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan pnenltiian eksperimen dengan menggunakan rancangan *True Experimental Design Posttest-Only Control Design.* Seperti pada gambar berikut

Q1 X1 Y1
Q2 X2 Y2
Gamar 1. Desain Penelitian
Keterangan:

Q1: Kelompok Eksperimen

X1: Perlakuan Kelompok Eksperimen

Y2: Hasil belajar kelompok Eksperimen

Q2: Kelompok Kontrol

X2: Perlakuan Kelompok Kontrol

Y2: Hasil Belajar Kelompok Kontrol

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A,B,C,dan D di MIN Doko dengan jumlah 120 siswa. Sampel penelitian ditentukan dengan *Probability Sampling* dengan jenis *Simple Random Sampling* dengan jumlah siswa 60 siswa yang terdiri dari 30 siswa kelas

eksperimen dengan pembelajaran model TANDUR dan 30 siswa kelas kontrol dengan pembelajaran model Konvensional.

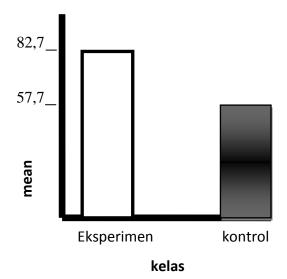
Data hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan alat evaluasi berupa tes formatif yang selanjutnya di analisis menggunakan analisis statistik Parametrik uji t berupa uji *Independent Sampel t test*dengan bantuan program komputer SPSS versi 20 yang sebelumnya di uji homogenitasnya dan normalitasnya.

Hipotesis yang di uji dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang di ajar dengan model TANDUR dan siswa yang di ajar dengan model Konvensional.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data hasil belajar siswa dengan model pembelajaran TANDUR dan konvensional dapat dilihat bahwa nilai rata-rata antara keduanya tidak sama. perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:





Gambar 2. Grafik Perbedaan *mean* kelas yang diajar dengan model TANDUR () dan model Konvensional ()

Gambar diatas menujukkan bahwa siswa pada kelompok eksperimen mendapatkan nilai rata-rata yang lebih tinggi yakni 82,70, sedangkan siswa kelompok kontrol mendapatkan nilai rata-rata 57,70. Perbedaan ini juga di dukung dengan hasil analisis uji *independent t test* berikut:

Tabel 1. Hasil uji t

Nilai sig.	Nilai sig.	Taraf
t hitung	F hitung	signifikan
0,000	0,053	0,05

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig t hitung yakni 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran TANDUR dengan model pembelajaran konvensional.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran TANDUR lebih baik di bandingkan prestasi siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan mean kelas eksperimen sebesar 82,70dan mean kelas kontrol sebesar 57,70.

E. Daftar Pustaka

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*: Suatu Praktik Lapangan. Jakarta:
Rineka Cipta

Azwar, S. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengenbangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta:

Rajawali Pers

Sugiono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Bandung

Amri, S. 2013. Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam

Rohman Apriliyanto | 11.1.01.10.0310 FKIP - PGSD



Kurikulum 2013. Jakarta: Pustaka Publisher

DePorter & Hernacki, M. 1992.

Quantum Learning Membiasakan

Belajar Nyaman dan

Menyenangkan. Terjemahan

Alwiyah, A. 2000. Bandung:

Penerbit Kaifa

Djuanda, D & Iswara, P.D. 2006.

Apresiasi Sastra Indonesia.

Bandung: UPI Press

Sujarweni, W. 2014. SPSS *Untuk Penelitia*. Yogyakarta: Pustaka

Baru Press

DePorter. 2000. *Quantum Teaching*.

Terjemahan Ary, N 2014.

Bandung: Penerbit Kaifa.

Rosyidi, N. 2009. Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Dengan Software Computer Algebraic System (Cas) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa SMA Kabupaten Sragen. Pendidikan Jurnal Indonesia, (Online), 1 (1): 18-19), tersedia: http://eprints.uns.ac.id, diunduh 4 November 2014.